

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang terkenal sebagai kota dengan tingkat mobilitas yang tinggi. Hal ini menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta harus memiliki sistem transportasi yang baik. Sistem transportasi yang baik tentunya perlu meninjau dari segi kemanfaatan, keamanan, biaya, dan waktu untuk mobilisasi dari satu tempat ke tempat yang lainnya agar dijadikan sebagai alternatif utama. Transportasi yang baik juga memperhatikan lingkungan sekitar agar tidak menjadikan ruas jalan menjadi semakin padat seperti yang kita jumpai di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti sekarang.

Angkutan umum adalah salah satu alat transportasi pilihan untuk meminimalisir tingkat kemacetan suatu daerah. Selain mengurangi kemacetan, angkutan umum juga diharapkan dapat mengurangi banyaknya penggunaan alat transportasi pribadi yang menyebabkan bertambahnya polusi udara. Angkutan umum dengan tingkat keamanan dan kenyamanan yang baik tentu minat masyarakat makin besar untuk menggunakannya. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk menempuh perjalanan masih sesuai dari rencana dan biaya yang dikeluarkan masih terjangkau, tentu menjadikan angkutan umum semakin diminati oleh masyarakat, terutama masyarakat menengah ke bawah.

Bus Trans Jogja hadir dengan manajemen transportasi umum dengan sistem *buy the service system* yang artinya sistem berbasis membeli pelayanan. Sistem yang baru ini berbasis pelayanan dengan pembayaran sesuai layanan yang diberikan, sedangkan sopir dan karyawannya akan digaji bulanan. Walaupun begitu sistem ini tetap ada target dan juga evaluasi dari Dinas Perhubungan DIY.

Bus Trans Jogja terdiri dari 12 rute dimana masing-masing rutenya harus dievaluasi secara berkala supaya kinerja dan pelayanannya bisa mencapai target yang sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Adapun rute-rute baru, salah satunya jalur 6B masih sangat sepi penumpang dan waktu tunggu pun relatif lama. Padahal apabila kinerja dan pelayanannya kurang baik atau dibawah standar yang sudah ditetapkan, maka perlu ada evaluasi berkala terkait kinerja dan

pelayanannya supaya minat penumpang tidak mengalami penurunan. Dari sinilah penulis mengambil permasalahan berkaitan dengan Trans Jogja untuk dijadikan penelitian tugas akhir, yaitu mengenai “Evaluasi Kinerja dan Karakteristik serta Persepsi Penumpang Angkutan Umum Bus Trans Jogja Jalur 6B”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik penumpang pada angkutan umum Trans Jogja?
2. Bagaimana kinerja pada angkutan umum Trans Jogja jalur 6B?
3. Bagaimana persepsi penumpang tentang pelayanan dan fasilitas Trans Jogja?

1.3. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini apabila ditinjau dari pada latar belakang, maka dapat dibuat suatu permasalahan yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian, antara lain :

1. Target penelitian adalah Bus Trans Jogja jalur 6B.
2. Pengambilan data survei dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan wawancara kepada karyawan dan pengguna Bus Trans Jogja di dalam Bus Trans Jogja dan Halte Ambarketawang.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik penumpang pada angkutan umum Trans Jogja.
2. Mengetahui kinerja pada angkutan umum Trans Jogja jalur 6B dengan indikator berupa *load factor*, *headway*, waktu tempuh, dan kecepatan rata-rata
3. Mengetahui persepsi penumpang tentang pelayanan dan fasilitas Trans Jogja.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kinerja dan pelayanan Bus Trans Jogja dan bagaimana dampak kinerja Bus Trans Jogja dengan persepsi penumpang. Manfaat lainnya adalah untuk membantu memberi masukan kepada pemerintah atau penentu kebijakan yang diketahui adalah Dinas

Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bahan informasi dan evaluasi, khususnya transportasi angkutan umum Trans Jogja.